

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN
GARIM DENGAN KONDISI SANITASI MASJID DI
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2024**

SKRIPSI



Oleh:

RAJA INSANUL ADLI
NIM: 201210548

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
TAHUN 2024**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN
GARIM DENGAN KONDISI SANITASI MASJID DI
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Politeknik Kementrian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan
Kemenkes Poltekkes Padang



Oleh:

RAJA INSANUL ADLI
NIM: 201210548

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
TAHUN 2024**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Cairin dengan Kondisi Sanitasi Masjid Di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Poso dan Berau Tahun 2024

Nama : Haja Inayat Auli

NIM : 201210548

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui untuk diizinkan dibagikan di dalam Dosen Pengajar Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Kesehatan Poltekkes Padang pada Juni 2024

Padang, Agustus 2024

Konisi Pembimbing:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(M. Mahara, SKM, M.Kes)
NIP. 19720323-198703-1-403



(H. Amalia Gusli, S.Pd, M.Si)
NIP. 19670802-199003-2-002

Ketua jansen
Kasubran Lingkungan



(H. Amalia Gusli, S.Pd, M.Si)
NIP. 19670802-199003-2-002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ginim dengan Kondisi Sanitasi Masyai Di Kecamatan Lumbah Matimang Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2024
Nama : Bayu Insani Adli
NIM : 201210848

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui untuk diseminarkan dihadapan Dewan Pengujr Program Studi Sarjana Terpadu Sains dan Lingkungan Kesehatan Protokol Palang pada Juni 2024

Palang, Agustus 2024

Dewan Pengujr:

Ketua



Arsaluddin M.Pd
NIP.1960181111983021404

Anggota



Dr. Aidi Orash, SKM, M.Kes
NIP. 197211061995031101

Anggota



Mahaza, SKM, M. Kes
NIP. 197205231997031103

Anggota



Hj. Awalia Gusti, S.Pd., M.Si
NIP. 196718021994032012

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama Lengkap : Eris Inarni Adli
NIM : 201210548
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Gading, 09 October 2001
Tahun Masuk : 2020
Nama PA : Eri Nur S.KM., M.Kes
Nama Pembimbing Utama : Nabara, S.KM., M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : H. Avulio Gani S.Pd., M.Si

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Garin dengan Kondisi Sanitasi Masjid Di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024"

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sejujur-benarnya.

Dari ini saya tidak persetujui ini saya buat dengan sejujur-benarnya.

Palang, Agustus 2024
Yang membuat pernyataan


Eris Inarni Adli
NIM : 201210548

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Raja Insanul Adli
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Gading/ 05 Oktober 2001
Alamat : Ujung Gading, Jorong Taluak Ambun,
Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten
Pasaman Barat
Agama : Islam
Status Keluarga : Anak Kandung
Nomor Telepon : 081363279096
E-mail : rajainsanul051001@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Afriadi
Ibu : Rita Warni

B. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	TK	2008	TK Arsyadiah Taluak Ambun
2.	SD	2014	SDN 10 Lembah Melintang
3.	SMP	2017	SMPN 1 Lembah Melintang
4.	SMA	2020	SMA N 1 Lembah Melintang
5.	Perguruan Tinggi	2024	Kemenkes Poltekkes Padang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Garim dengan Kondisi Sanitasi Masjid Di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024”**.

Selama proses pembuatan skripsi ini penulis tidak lepas dari peran dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mahaza, SKM., M.Kes, Selaku Pembimbing Utama dan Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd., M.Si, Selaku Pembimbing pendamping yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan masukan dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini juga penulis tunjukan kepada:

1. Ibu Renidayanti M.Kep., Sp.Kep. Jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti S.Pd., M.Si. selaku Ketua jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang.
3. Bapak Dr. Aidil Onasis SKM, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang yang telah membimbing dan membantu selama perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang.
5. Terutama Ayahku tercinta **AFRIADI** yang tiada henti memberikan Support dan mengusahakan segalanya agar penulis bisa menikmati masa perkuliahan dengan nyaman dan menyelesaikan penulisan Skripsi penulis dengan sebaik baiknya. Semoga setiap tetes keringatmu menjadi ladang pahala bagimu dan semoga kelak dibalas berkali kali lipat. Aamiin Allahuma Aamiin.

6. Teristimewa Ibuku tercinta **RITA WARNI** yang tidak pernah berhenti melangitkan doa terbaik untuk anak anaknya, yang selalu penulis sebut di setiap doa dan yang selalu penulis ingat baik dalam keadaan suka maupun duka, serta selalu mengupayakan agar penulis selalu dalam keadaan baik baik saja. Terimakasih atas segala hal yang telah engkau usahakan bu, semoga doa yang selalu engkau langitkan dibalas berkali kali lipat. Aamiin Allahuma Aamiin
7. Bapak Camat Lembah Melintang selaku Camat Lembah Melintang yang telah membantu selama penelitian di Kecamatan Lembah Melintang.
8. Teristimewa kedua kakakku tercinta **Riskina Saskia S.Tr** dan **Teti Khairani S.AP** Yang selalu mendengarkan, menasehati, membantu meringankan biaya kuliah dan sabar menghadapi adek yang suka mengeluh saat proses penyelesaian Skripsi penulis.
9. Teristimewa kedua kakakku tercinta **Riskina Saskia S.Tr** dan Teti **Khairani S.AP** Yang selalu mendengarkan, menasehati, membantu meringankan biaya kuliah dan sabar menghadapi adek yang suka mengeluh saat proses penyelesaian Skripsi penulis. Semoga segala hal yang telah dilakukan untuk penulis menjadi ladang pahala bagimu dan dibalas berkali-kali lipat, Aamiin allahumma aamiin.
10. Teristimewa abangku **Muhammad Rayhan** terimakasih karena sudah mau berkorban untuk menjaga ayah dan ibu di rumah selama kami selaku adik adikmu melanjutkan pendidikan di bangku kuliah, semoga segala jasmu menjadi ladang pahala bagimu dan dibalas berkali-kali lipat, Aamiin Allahumma Aamiin.
11. Kak **Sonia Marissa S.Sos** dan **Rananda Putri Perdana S.Sos** yang telah membantu dan menemani selama penelitian semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi ladang pahala bagimu dan dibalas berkali-kali lipat, aamiin allahumma aamiin.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga masih ada penyajian yang belum sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak yang telah membacanya serta penulis mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Padang, Agustus 2024

(Raja Insanul Adli)

Program Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Skripsi, Juli 2024
Raja Insanul Adli

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Garim dengan Kondisi Sanitasi Masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024
xiii + 48 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 6 lampiran

ABSTRAK

Masjid adalah tempat di mana masyarakat muslim berkumpul untuk melakukan ibadah. Karena itu, untuk mengurangi perindukan penyakit dan risiko penularan penyakit. Pengelola masjid juga harus lebih memperhatikan kondisi sanitasi masjid dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Garim dengan kondisi Sanitasi Masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian yaitu 56 responden dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden dengan teknik simple random sampling Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner kemudian analisis data.

Hasil penelitian pengetahuan garim mengenai kondisi masjid menunjukkan bahwa 75,5% memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sikap garim mengenai kondisi sanitasi masjid 53,3% memiliki tingkat sikap yang baik serta tindakan garim dengan kondisi sanitasi masjid 66,7% memiliki tingkat tindakan yang baik dan kondisi sanitasi masjid memenuhi syarat 70% masjid di kecamatan lembah melintang. Kondisi sanitasi yang buruk dapat menyebabkan penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi kulit, dan penyakit pernapasan. Jamaah mungkin merasa tidak nyaman beribadah di lingkungan yang kotor dan tidak higienis. Masjid yang tidak terawat bisa memberikan kesan negatif dan menurunkan citra di mata masyarakat.

Dari hasil penelitian bahwa semua masjid memenuhi persyaratan tetapi masih ada tetapi masih ada beberapa permasalahan sanitasi yang menjadi perhatian pemerintah. Oleh karena itu perlunya monitoring pengawasan dan kalaborasi dengan pihak pemerintah dan kesehatan.

Daftar Pustaka : 31 (2004-2024)

Kata Kunci : Perilaku, Garim, Sanitasi Masjid

Undergraduate Program in Applied Environmental Sanitation
Thesis, July 2024
Raja Insanul Adli

The Relationship between Knowledge, Attitudes, and Actions of Mosque Caretakers and Mosque Sanitation Conditions in Lembah Melintang Sub-district, West Pasaman Regency in 2024

Xiii +

48 pages, 6 tables, 2 images, 6 appendices

ABSTRACT

A mosque is a place where Muslim communities gather to perform worship. Therefore, to reduce disease breeding and the risk of disease transmission. Mosque managers must also pay more attention to the sanitary conditions of the mosque. The aim of this research is to determine the relationship between Garim's knowledge, attitudes and actions with the condition of mosque sanitation in Lembah Melintang District, West Pasaman Regency in 2024.

This type of research is quantitative using a cross sectional approach. The population in the study was 56 respondents with a sample size of 30 respondents using a simple random sampling technique. Data collection was carried out through observation and interviews using a questionnaire and then data analysis

The results of Garim's knowledge research regarding the condition of mosques showed that 75.5% had a good level of knowledge. Garim's attitude regarding the sanitary conditions of mosques is 53.3%, and Garim's actions with the sanitary conditions of mosques are 66.7%, and the sanitary conditions of mosques meet the requirements. 70% of mosques in Lembah Melintang subdistrict. Poor sanitary conditions can cause the spread of infectious diseases such as diarrhea, skin infections and respiratory diseases. Congregants may feel uncomfortable worshipping in a dirty and unhygienic environment. A mosque that is not well maintained can give a negative impression and reduce its image in the eyes of the public.

From the research results, all mosques meet the requirements but there are still several sanitation problems that are of concern to the government. Therefore, there is a need for monitoring, supervision and collaboration with government and health parties.

References : 31 (2004-2024)

Keywords : behavior, caretakers, Mosque Sanitation

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Sanitasi	11
B. Sanitasi Masjid.....	14
C. Kerangka Teori.....	20
D. Kerangka Konsep.....	21
E. Hipotesis.....	21
F. Definisi Operaional	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Waktu dan Tempat	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	25
B. Gambaran Umum Responden	27
C. Analisis Data	28
D. Pembahasan.....	34

BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan.....	28
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Garim mengenai Kondisi Sanitasi Masjid	29
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Garim mengenai Kondisi Sanitasi Masjid	29
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan	30
Tabel 4.5 Kolmogorov-Smirnov Test	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	20
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN
- LAMPIRAN 2 CHECKLIST PENELITIAN
- LAMPIRAN 3 DATA RESPONDEN
- LAMPIRAN 4 TABULASI DATA PENELITIAN
- LAMPIRAN 5 ANALISIS DATA
- LAMPIRAN 6 DOKUMENTASI PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO 2013) saat ini sekitar 2,4 miliar orang di seluruh dunia hidup dalam kondisi tidak sehat karena tidak memiliki akses ke sanitasi dan berperilaku tidak sehat. Ini meningkatkan risiko terkena penyakit dan berkontribusi pada penyebaran penyakit berbasis lingkungan yang dapat menular seperti *trachoma*, diare, kecacingan, *schistosomiasis*, giardiasis, dan banyak lagi. Penduduk di negara-negara berkembang yang hidup di bawah garis kemiskinan paling terkena dampak. Mereka biasanya tinggal di pinggiran kota atau pelosok pedesaan. Data Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa sekitar 116 juta orang di Indonesia masih kekurangan sanitasi yang memadai.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO 2010) dalam Itchon dan Gensch (2013), beberapa masalah utama yang menjadi penyebab masalah sanitasi di negara-negara berkembang seperti kurangnya prioritas yang diberikan pada sektor sanitasi, kekurangan sumber daya keuangan, perilaku kebersihan yang buruk, dan sanitasi yang tidak memadai di tempat-tempat umum seperti rumah sakit, puskesmas, sekolah, dan lainnya.²

Indonesia menduduki peringkat ke-2 di dunia sebagai negara dengan sanitasi terburuk setelah India. Hal ini sangat ironis dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura dan Malaysia yang cakupan layanan sanitasinya di atas 90%. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit. Secara global, permasalahan sanitasi menjadi masalah di seluruh dunia. Buruknya akses terhadap fasilitas sanitasi

berkaitan erat dengan penularan berbagai macam penyakit menular seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A, tipus dan polio.³

Salah satu hal yang harus dipersiapkan adalah tempat pengungsian akhir yang merupakan tempat tinggal sementara para korban bencana. Salah satu alternatif yang dapat dijadikan tempat evakuasi terakhir adalah masjid. Masjid dapat dijadikan sebagai tempat pengungsian, sehingga hal utama yang harus dilakukan adalah menjaga kondisi sanitasi masjid agar tetap terjaga dan dapat menjadi tempat pengungsian yang baik. Masjid di Kota Padang ini bersifat sementara tempat evakuasi. Faktor-faktor yang mendorong masjid bertindak sebagai pusat informasi bencana dan tempat evakuasi sementara karena warga merasa aman dan nyaman berada di masjid, kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap informasi dari masjid.⁴

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan, tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat timbulnya risiko kesehatan yang berdampak besar bagi masyarakat sekitar.⁵ Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.⁶

Lingkungan merupakan kombinasi kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh baik di atas tanah maupun di dalam lautan, dan kelembagaan yang mencakup ciptaan manusia, seperti keputusan tentang bagaimana lingkungan fisik tersebut digunakan. Setiap benda, komponen, kondisi, dan pengaruh yang ada di lingkungan kita yang mempengaruhi segala sesuatu yang hidup, termasuk kehidupan manusia, disebut lingkungan hidup.⁷

Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU) secara nasional yang telah memenuhi syarat dengan target rencana strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan yaitu hanya sebesar 68,24%. Provinsi dengan persentase tertinggi adalah Sulawesi Tengah dengan persentase 89,41%. Provinsi dengan persentase terendah adalah Lampung 47,35%, sedangkan provinsi Nusa Tenggara Timur dan Papua belum melakukan penilaian TTU sehat, sedangkan provinsi Bengkulu persentase sanitasi TTU yang memenuhi syarat sebesar 55,45%. Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitas terjadinya penularan penyakit, atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat umum semacam itu meliputi hotel, terminal angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan pertokoan, bioskop, salon kecantikan atau tempat pangkas rambut, pondok pesantren, tempat ibadah, objek wisata, dan lain-lain.⁷

Dasar pelaksanaan Penyehatan Lingkungan Masjid adalah Permenkes no 2 tahun 2023 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit.

Masjid adalah tempat di mana masyarakat muslim berkumpul untuk melakukan ibadah. Karena itu, untuk mengurangi perindukan penyakit dan risiko penularan penyakit, upaya sanitasi di tempat ibadah harus dilakukan tidak ada yang memenuhi persyaratan sanitasi, termasuk tidak memiliki fasilitas sanitasi sesuai standar.⁸

Masjid yang tidak sehat atau kurang layak misalnya terdapat atap masih ada rembesan, toilet yang kotor, lantai yang berlubang atau retak, tempat wudhu yang kotor, karpet berdebu, atau mukena yang berbau tidak sedap dan juga masih adanya tempat wudhu yang dindingnya berlumut dan berkarat bahkan bolong karena kurangnya perhatian dan perawatan dari pengurus masjid. Jadi maka dari itu perlu pembinaan kepada para garim atau pengurus masjid tentang hygiene sanitasi dan sanitasi masjid agar bisa mengelola masjid dengan baik dan benar.⁹

Masjid dibuka hanya saat waktu sholat atau saat ada pengajian dan urusan yang berhubungan dengan masjid. Masjid tidak bisa dibuka sepanjang hari karena dikhawatirkan masjid akan menjadi tempat bermain atau persinggahan sehingga bisa menyebabkan lingkungan masjid menjadi kotor. Meski sudah ada petugas kebersihan, tetapi sebagian besar petugas kebersihan tersebut belum dibekali pengetahuan yang cukup terkait kondisi masjid yang bersih, suci dan sehat. Sehingga perlu kewaspadaan terhadap hal hal yang tidak pernah diinginkan.

Demikian juga masyarakat atau jamaah belum secara utuh memiliki pemahaman kebersihan, kesucian dan lingkungan masjid yang sehat.

Pengelola masjid juga harus lebih memperhatikan kondisi sanitasi masjid dengan baik. Kondisi sanitasi yang baik hanya dapat dicapai jika pengelola bisa memahami tentang sanitasi masjid dengan cukup baik dan praktik sanitasi, serta memberikan bantuan untuk membuat lingkungan yang aman dan nyaman. Hanya karena keadaan masjid yang tidak nyaman dan aman dapat menyebabkan kecelakaan dan masalah kesehatan serta terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan bagi anggota masyarakatnya.¹⁰

Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 kecamatan dan di kecamatan Lembah Melintang memiliki 30 masjid.⁸ Berdasarkan survei awal yang dilakukan dapat digambarkan permasalahan sanitasi pada Masjid di kecamatan Lembah Melintang pada umumnya adalah pada saat hujan lantai masjid ada rembesan air, jumlah kamar mandi yang belum mencukupi, kebersihan masjid yang masih kurang, sampah yang masih berserakan, kurangnya jumlah toilet yang tersedia dan kurangnya kebersihan WC. Pada kamar mandi juga masih ada beberapa titik yang kurang bersih dan berbau, tidak tersedia tissue, tidak tersedia sabun, tidak memiliki tempat pembuangan sampah, dan ada juga yang tempat sampahnya tidak dilengkapi dengan tutup.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan masih banyak masjid yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti fasilitas masjid yang masih kurang, dinding kamar mandi yang berlumut dan berkarat dan ada titik titik tertentu yang bolong sehingga tidak memberikan kenyamanan dalam beribadah

kepada para jamaah. Kemudian beberapa fasilitas masjid seperti kipas angin yang masih kurang, perlengkapan sholat seperti mukena dan sarung yang kurang tersedia.

Keberadaan dan peran garim Masjid menjadi salah satu pendukung dalam membawa jamaahnya kepada kebiasaan hidup yang lebih baik. Kemajuan masyarakat di sekitar Masjid banyak dipengaruhi oleh kreativitas garim dalam mengelola program/kegiatan Masjid termasuk dalam mengupayakan kondisi sanitasi yang memenuhi syarat untuk mewujudkan lingkungan Masjid yang bersih dan sehat. Kondisi sanitasi Masjid berhubungan dengan pengetahuan garim terhadap sanitasi Masjid.

Sikap masih merupakan reaksi tertutup, tidak dapat langsung dilihat, merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap garim dalam menjalankan tugas mereka haruslah sesuai dengan ajaran Islam, di mana mereka menjalankan tanggung jawab mereka dengan penuh dedikasi, rasa hormat, dan kepedulian terhadap kebutuhan umat Muslim dan masjid sebagai tempat ibadah.

Garim masjid harus memiliki sikap yang bisa menjadi contoh bagi para jamaahnya seperti kehadiran yang konsisten, kehormatan terhadap masjid, memiliki sikap yang ramah dan sopan, taat dalam ibadah, taat pada aturan masjid, terbuka dan bersedia untuk belajar, setia dan bisa menghargai masyarakat dan para jamaah dan juga bisa mandiri serta kreativitas. Garim masjid juga harus melaksanakan tugas yang diamanahkan sesuai tradisi Islam yang sering kali

mencakup berbagai hal yang mencerminkan tanggung jawab, kewajiban, dan akhlak yang baik.

Tindakan merupakan suatu perbuatan nyata yang dapat diamati atau dilihat. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam bentuk tindakan (*overt behavior*).⁹ Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Pengukuran tindakan seseorang dilakukan dengan cara wawancara terhadap kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu serta dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden. Tindakan garim dalam menjalankan tugasnya dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kebijakan masing-masing masjid.¹⁰

Beberapa tindakan sebagai seorang garim masjid bisa seperti pembersihan dan pemeliharaan luar dan dalam masjid, membuka dan menutup masjid, menjaga keamanan masjid, mengatur sholat berjamaah, memberikan bimbingan dan informasi kepada para jamaah, merawat fasilitas masjid, mengelola kegiatan masjid, dan juga membantu pelayanan sosial. Tindakan-tindakan ini mencerminkan tanggung jawab garim dalam menjaga keberlangsungan dan kesejahteraan masjid serta melayani kebutuhan umat Muslim di lingkungan mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan garim tentang hygiene sanitasi tentang kondisi sanitasi masjid di kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan garim dengan kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024.

Untuk itu dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan pengetahuan Garim dengan kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024?
2. Bagaimana hubungan sikap Garim dengan kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024?
3. Bagaimana hubungan tindakan Garim dengan kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan tindakan garim dengan kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan garim terhadap sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui sikap garim terhadap sanitasi Masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024
- c. Untuk mengetahui tindakan garim terhadap sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024

- d. Untuk mengetahui kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024
- e. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan Garim dengan kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024.
- f. Untuk mengetahui hubungan sikap Garim dengan kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024
- g. Untuk mengetahui hubungan tindakan Garim dengan kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan penulis tentang sanitasi masjid.

2. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan garim dan memberikan masukan bagi masyarakat pengguna Masjid tentang sanitasi Masjid.

3. Bagi Institusi

Menambah sumber referensi bagi institusi pendidikan Kemenkes Poltekkes Padang untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan garim Masjid dengan kondisi sanitasi Masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sanitasi

1. Definisi Sanitasi

Definisi sanitasi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah usaha pencegahan/ pengendalian semua faktor lingkungan fisik yang dapat memberikan pengaruh terhadap manusia terutama yang sifatnya merugikan/ berbahaya terhadap perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia.¹¹

Departemen Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan tempat-tempat umum sebagai "Tempat-tempat umum adalah tempat kegiatan bagi umum yang dilakukan oleh lembaga pemerintah perorangan yang digunakan secara langsung oleh masyarakat."¹²

Defenisi tersebut dapat dijabarkan bahwa suatu tempat dianggap sebagai tempat umum jika memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Terhubung ke masyarakat umum: dalam hal ini, semua orang, tua atau muda, kaya atau miskin, besar atau kecil. Anda dapat masuk dan keluar dari tempat ini baik dengan biaya maupun tanpa biaya.
- b. Harus ada gedung atau tempat yang permanen yaitu tempat tertentu yang tetap di mana orang dapat mengadakan kegiatan tertentu. Ini bukan berarti harus ada gedung, tetapi hanya tempat lain yang memungkinkan kegiatan dilakukan.

c. Harus ada aktifitas atau kegiatan

Aktifitas ini dapat berupa kegiatan yang dilakukan oleh pengelola, pengusaha, dan pegawai atau karyawan, atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak lain. dilakukan oleh pengunjung tempat umum. Aktifitas di tempat umum tidak selalu sama, dan mungkin berbeda tergantung pada jenis tempat umumnya.

d. Harus ada fasilitas

Tempat-tempat umum harus memiliki fasilitas yang sesuai dengan kategori atau jenisnya, dan harus memiliki fasilitas tertentu yang mutlak harus ada dan disyaratkan sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi semua fasilitas atau barang yang digunakan tempat umum tersebut harus ada.

Tempat-Tempat Umum (TTU) didefinisikan sebagai suatu tempat dimana umum (semua orang) dapat masuk ke tempat tersebut untuk berkumpul dan mengadakan kegiatan, baik secara sporadis maupun berkelanjutan.

Suatu tempat dikatakan tempat umum bila memenuhi kriteria:

1. Fasilitas kerja pengelola.
 - a. Diperuntukkan masyarakat umum.
 - b. Mempunyai bangunan tetap/ permanen.
 - c. Tempat tersebut ada aktivitas pengelola, pengunjung/ pengusaha.
 - d. Pada tempat tersebut tersedia fasilitas:

2. Fasilitas sanitasi, seperti penyediaan air bersih, bak sampah, WC/ Urinoir, kamar mandi. Jadi sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit.

Untuk mencegah penyebaran penyakit menular, sanitasi memutuskan mata rantai dari sumbernya. Sanitasi adalah upaya kesehatan masyarakat yang menekankan penguasaan terhadap berbagai komponen lingkungan yang berdampak pada kesehatan seseorang.¹¹

Sanitasi berasal dari kata bahasa Inggris "sanitasi", yang berarti "penjagaan kesehatan". Sanitasi didefinisikan sebagai segala upaya yang dilakukan untuk memastikan kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan.¹²

2. Sanitasi Tempat-Tempat Umum

Departemen Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan tempat-tempat umum sebagai berikut: "Tempat-tempat umum adalah tempat kegiatan bagi umum yang dilakukan oleh badan-badan pemerintah perorangan yang langsung digunakan oleh masyarakat" mempunyai tempat tetap untuk kegiatan dan fasilitas.¹³

Menurut Mukono (2006), sanitasi tempat-tempat umum adalah masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting. Karena tempat umum adalah tempat di mana semua jenis masyarakat bertemu dan membawa penyakit mereka, terutama penyakit yang disebabkan oleh makanan, minuman, udara, dan air. Oleh karena itu, sanitasi tempat-tempat umum

harus memenuhi standar kesehatan dengan melindungi, memelihara, dan meningkatkan kesehatan masyarakat.¹⁴

Tempat umum atau sarana layanan umum yang wajib menyediakan sanitasi lingkungan termasuk tempat umum atau sarana layanan umum yang dikelola secara komersil, tempat umum atau sarana layanan umum yang memfasilitasi penyebaran penyakit, atau tempat umum atau sarana layanan umum yang memiliki intensitas jumlah dan waktu kunjungan yang tinggi. Tempat umum seperti hotel, stasiun angkutan umum, pasar tradisional, swalayan atau pertokoan, bioskop, salon kecantikan, atau salon rambut, panti pijat, taman hiburan, gedung pertemuan, pondok pesantren, tempat ibadah, lokasi wisata, dan lainnya.¹⁵

Dalam sanitasi tempat-tempat umum, ada dua usaha yang dilakukan:

- a. Pengawasan dan pemeriksaan terhadap elemen lingkungan dan individu yang melakukan kegiatan di tempat-tempat umum; dan
- b. Penyuluhan masyarakat, terutama tentang bagaimana masyarakat memahami dan menyadari bahaya yang datang dari tempat-tempat umum.

B. Sanitasi Masjid

1. Sanitasi Masjid

Masjid adalah suatu tempat termasuk fasilitasnya, dimana umum, pada waktu-waktu tertentu berkumpul untuk melakukan ibadah keagamaan Islam. Masjid-masjid besar di Indonesia pada umumnya dibangun dengan konsep masjid berkubah berbentuk setengah bola atau dome. Kegiatan yang sering dilakukan di dalam masjid adalah kegiatan

yang menimbulkan kejelasan penyampaian suara, seperti sholat berjamaah dan ceramah agama. Dasar pelaksanaan Penyehatan Lingkungan Masjid adalah Permenkes No 2 tahun 2023 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum.¹⁶

Untuk mendukung upaya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan melalui upaya sanitasi dasar, pengawasan mutu lingkungan tempat umum, termasuk pengendalian pencemaran, pengelola/pengurus tempat ibadah tersebut perlu dan sangat penting untuk dididik tentang masalah kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan tempat ibadah.

Diharapkan bahwa pengurus tempat ibadah akan bertanggung jawab atas:

- a. Perubahan, pengendalian, atau kehilangan setiap elemen fisik dan lingkungan di lingkungan tempat ibadah yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan.
- b. Peningkatan kualitas kesehatan lingkungan tempat ibadah melalui pelestarian dan peningkatan penyehatan lingkungan tempat ibadah.
- c. Munculnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dan sektor lain dalam pelestarian dan peningkatan penyehatan lingkungan tempat ibadah.
- d. Tingkat kesehatan lingkungan tempat ibadah meningkat.
- e. Tingkat kesehatan lingkungan tempat ibadah meningkat.

2. Persyaratan Kesehatan Tempat Ibadah (masjid/musholla)

Berdasarkan Permenkes No 2 tahun 2023 Tentang Penyehatan Lingkungan Masjid¹⁶

a. Persyaratan lingkungan fisik meliputi :

1) Letak

- a) Sesuai dengan rencana tata kota
- b) Tidak berada pada arah angin dari sumber pencemaran (debu, asap, bau dan cemaran lainnya)
- c) Tidak berada pada jarak < 100meter dari sumber pencemaran debu, asap, bau dan cemaran lainnya

2) Persyaratan kesehatan tempat ibadah

- a) Alat shalat bersih dan tidak lembab, selalu dibersihkan dan dijemur secara periodic, bebas dari kutu busuk dan serangga lainnya. sepanjang bagian depan shaf dipasang kain putih yang bersih dengan lebar 30 cm² yang digunakan untuk tempat bersujud.
- b) Bangunan kuat, kokoh dan permanen, rapat serangga dan tikus
- c) Lantai kuat, tidak terbuat dari tanah, bersih, rapat air, tidak licin dan mudah dibersihkan
- d) Ventilasi minimal 10% dari luas bangunan, sejuk dan nyaman (tidak pengap dan tidak panas)

- e) Dinding bersih, berwarna terang, kedap air dan mudah dibersihkan
 - f) Atap menutup bangunan, kuat, bersih, cukup landai dan tidak bocor
 - g) Pencahayaan terang, tersebar merata dan tidak menyilau (min. 10 fc)
 - h) Pintu rapat serangga dan tikus, menutup dengan baik dan membuka ke arah luar serta terbuat dari bahan yang kuat dan mudah dibersihkan
 - i) Langit-langit memiliki tinggi minimal 2,4 m dari lantai, kuat dan tidak terdapat lubang, serta berwarna terang dan mudah dibersihkan
 - j) Pagar kuat, aman dan dapat mencegah binatang pengganggu masuk
 - k) Halaman bersih, tidak berdebu dan becek, tidak terdapat genangan air, terdapat tempat sampah yang cukup, dan terdapat tempat parkir yang cukup
 - l) Saluran air limbah tertutup dan mengalir dengan lancar
 - m) Tersedia tempat sandal dan sepatu yang khusus
- b. Fasilitas sanitasi meliputi:
- 1) Air bersih
 - a) Jumlah mencukupi / selalu tersedia setiap saat
 - b) Tidak berbau, tidak berasa & tidak berwarna

c) Angka kuman dan kadar bahan kimia tidak melebihi NAB

2) Pembuangan air kotor

- a) Terdapat penampungan air limbah yang rapat serangga
- b) Air limbah mengalir dengan lancar
- c) Saluran ke air
- d) Saluran tertutup

3) Toilet / WC

- a) Bersih dan jumlahnya mencukupi untuk pengunjung terbanyak
- b) Letaknya tidak berhubungan langsung dengan bangunan utama
- c) Tersedia air yang cukup
- d) Tersedia sabun & alat pengering
- e) Toilet pria & wanita terpisah
- f) Saluran pembuangan air limbah dilengkapi dengan penahan bau (water seal)
- g) Lubang penghawaan harus berhubungan langsung dengan udara luar

4) Peturasan

- a) Bersih
- b) Dilengkapi dengan kran pembersih
- c) Jumlahnya mencukup

5) Tempat sampah

- a) Tempat sampah kuat, kedap air, tahan karat, dan dilengkapi dengan penutup
- b) Jumlah tempat sampah mencukupi
- c) Sampah diangkut setiap 24 jam ke TPA
- d) Kapasitas tempat sampah terangkat oleh 1 orang

6) Tempat wudhu

- a) Bersih
- b) Terpisah dari toilet, peturasan, & ruang mesjid
- c) Air wudhu keluar melalui kran – kran khusus & jumlahnya mencukupi
- d) Kolam air wudhu tertutup (rapat serangga)
- e) Tidak terdapat jentik nyamuk pada kolam air wudhu
- f) Limbah air wudhu mengalir lancar
- g) Tempat wudhu pria dan wanita sebaiknya terpisah

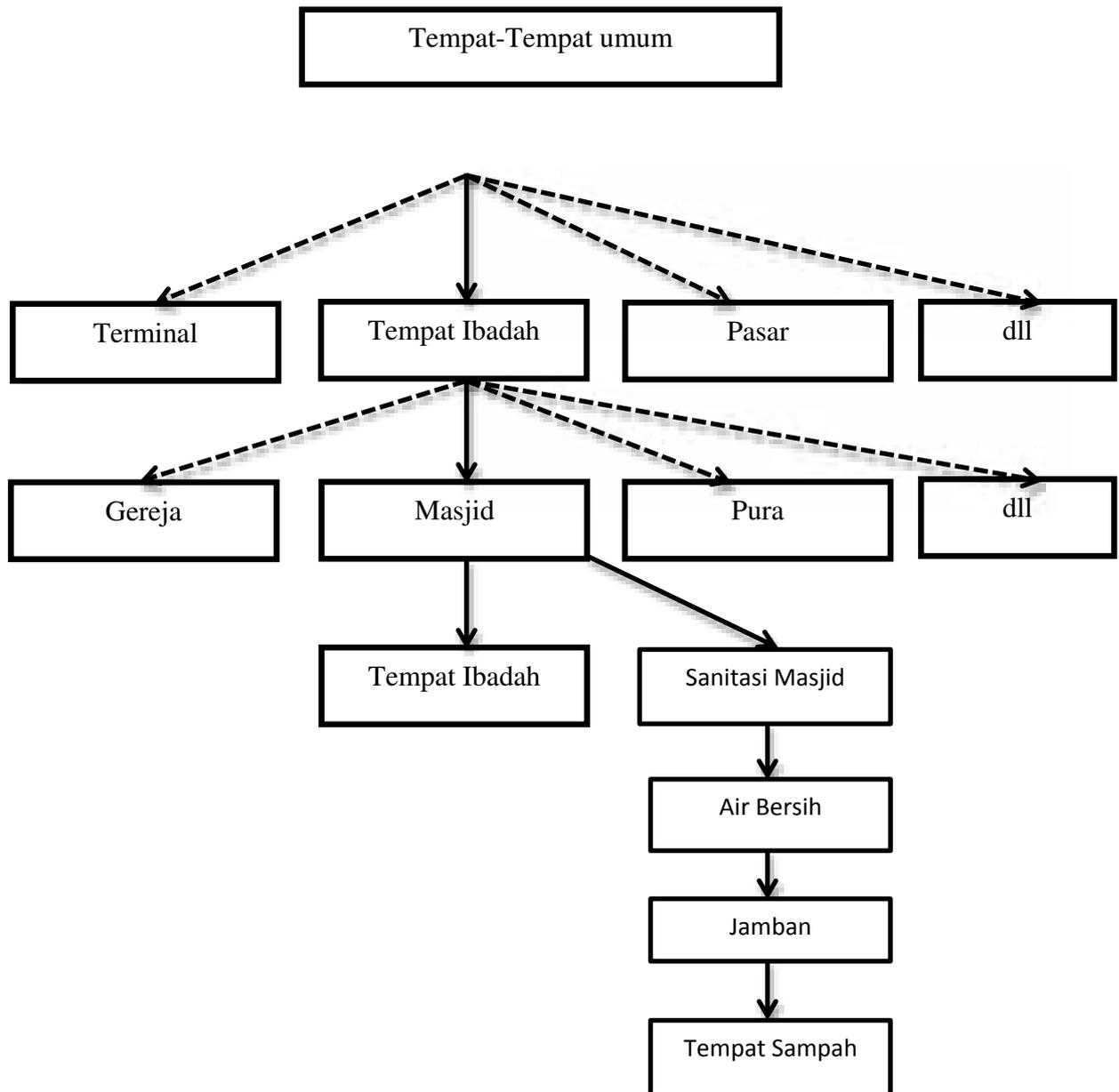
7) Tempat sembahyang

- a) Bersih, tidak berbau yang tidak enak
- b) Bebas kutu busuk & serangga lainnya
- c) Sepanjang bagian depan tiap sap dipasang kain putih yang bersih dengan lebar 30 cm sebagai tempat sujud

8) Tempat sandal dan sepatu

- a) Tersedia tempat sandal & sepatu yang khusus
- b) Bersih dan kuat

C. Kerangka Teori



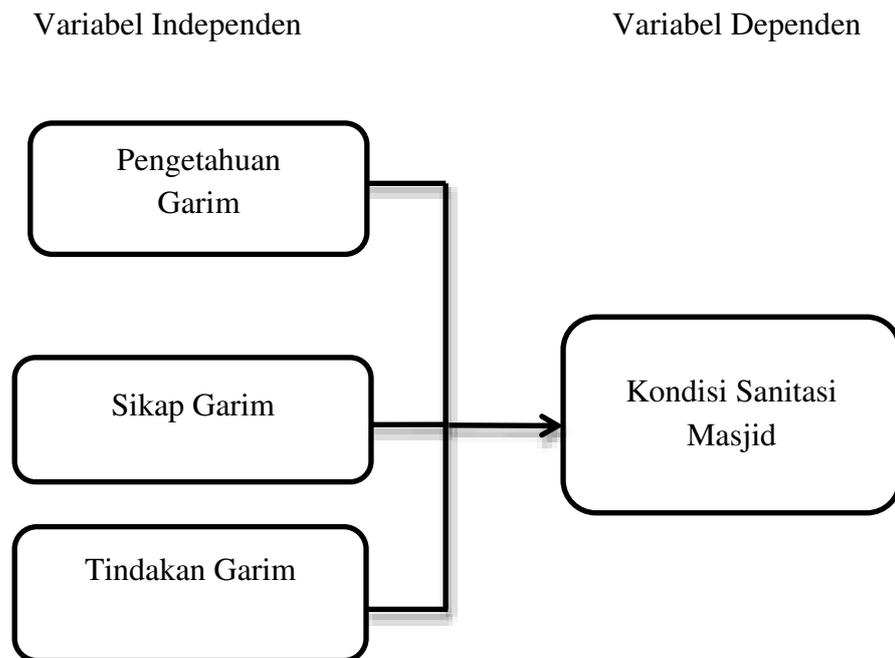
Gambar 2.1
Kerangka Teori

Ket :  : Yang tidak diteliti

 : Yang diteliti

D. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep yang dapat penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Konsep

E. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara penelitian adalah ada hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan garim dengan kondisi masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024.

F. Definisi Operaional

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hail Ukur	Skala
1.	Pengetahuan Garim	Segala sesuatu yang diketahui garim tentang sanitasi Masjid.	Kuesioner	Wawancara	Baik: apabila > dari nilai tengah seluruh responden Buruk: apabila \leq dari nilai tengah seluruh responden	Ordinal
2.	Sikap Garim	Segala sesuatu reaksi yang dirasakan garim tentang sanitasi masjid	Kuesioner	Wawancara	Baik: apabila > dari nilai tengah seluruh responden Buruk: apabila \leq dari nilai tengah seluruh responden	Ordinal
3.	Tindakan Garim	Segala sesuatu yang dilakukan garim tentang sanitasi masjid	Kuesioner	Wawancara	Baik: apabila > dari nilai tengah seluruh responden Buruk: apabila \leq dari nilai tengah seluruh responden	Ordinal
4.	Sanitasi Masjid	Kondisi masjid yang terdiri dari halaman bersih, tidak	Checklist	Observasi	Memenuhi syarat jika =75%- 100%	Ordinal

		terdapat sampah berserakan dan genangan air , tersedia tempat sampah , pembuangan air kotor , tersedia air bersih tersedia jamban , ruang tempat mengambil wudhu terpisah dengan jamban , dari ruang sholat harus bersih , alat sholat harus bersih lantai mudah dibersihkan dan kedap air , ventilasi yang cukup , pencahayaan yang cukup , tempat sandal dan sepatu khusus			Tidak memenuhi syarat jika =0%-74%	
--	--	--	--	--	------------------------------------	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian dimana peneliti hanya melakukan observasi, tanpa memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti.¹⁷

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Januari - Juni 2024 dilakukan di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Garim/masjid yang ada pada semua masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 30 masjid.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ada 30 masjid dan ada 30 garim di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Keterangan teknik pengambilan sampel ditentukan dengan *total sampling*.¹⁸

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer pengetahuan, sikap dan tindakan garim dan Sanitasi Masjid diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan sampel (Garim dan Masjid) yang diperiksa melalui lembaran kuesioner dan form Inspeksi Sanitasi masjid untuk mengetahui hubungan primer pengetahuan, sikap dan tindakan garim dengan Sanitasi masjid.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat.

E. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel diantaranya pengetahuan, sikap, dan tindakan garim terhadap sanitasi masjid.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (Pengetahuan, sikap, dan tindakan Garim) dengan variabel dependen (Sanitasi Masjid). Pengujian dilakukan dengan uji *chi square*, dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Jika $p < \alpha$, maka ada hubungan bermakna antara variabel independen (pengetahuan, sikap dan tindakan Garim) dengan variabel dependen (Kondisi Sanitasi Masjid).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dipakai untuk analisis regresi terdistribusi normal¹⁹. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji menggunakan analisis grafik histogram, grafik normal *probability plot* (P-Plot), dan *kolmogorov-smirnov* yang bernilai 0,05. Jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai $Sig. > \alpha$ (0,05), maka nilai residu yang terstandar dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Lembah Melintang adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah sekitar 263, 77 Km atau sekitar 6,78% dari daerah Kabupaten Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No.38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, Secara geografis Kecamatan Lembah Melintang terletak antara 00 33'LU-00 05' LS dan 99 28' BT-99 42'BT.⁸

Secara administratif Kecamatan Lembah Melintang terdiri dari satu nagari yaitu Nagari Ujung Gading dan memiliki 16 jorong, dengan batas wilayah administratif di bagian utara berbatasan dengan Tapanuli Selatan, bagian selatan berbatasan dengan Nagari Sungai Aua, bagian barat berbatasan dengan Nagari Parit dan bagian timur berbatasan langsung dengan Nagari Sungai Aua. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, dan akan mewawancarai seluruh garim masjid yang tersebar di Kecamatan Lembah Melintang dengan jumlah 30 garim masjid.²⁰

Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat sangat banyak ditemui masjid-masjid di setiap jorongnya, dikarenakan mayoritas penduduk Lembah Melintang adalah umat Islam. Masjid yang dimiliki tiap

kejorongan juga memiliki seorang garim yang bertanggung jawab untuk memastikan kebersihan masjid, mengurus perlengkapan ibadah, mengurus kebersihan tempat wudhu dan kamar mandi, menjaga keamanan masjid, dan kenyamanan masjid bagi para jamaah dan sebagainya tergantung pada kebutuhan dan aturan yang berlaku di suatu masjid.

2. Gambaran Umum Sanitasi Masjid di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, seperti di banyak daerah lainnya, mencakup berbagai aspek yang penting untuk memastikan kebersihan dan kenyamanan para jamaah.²¹ Dimana setiap masjid memiliki sanitasi yang cukup dengan gambaran umum sebagai berikut:

- a) Melakukan penyedotan debu dan mencuci karpet secara berkala sehingga kebersihan lantai dan ruang shalat tetap terjaga.
- b) Perawatan teratur tempat wudhu dan kamar mandi untuk memastikan kebersihan dan mencegah bau tidak sedap dan menyediakan air yang cukup untuk keberlangsungan sanitasi di area masjid.
- c) Tempat sampah yang tersedia dibeberapa titik strategis di sekitar masjid dan segera mengosongkan tempat sampah secara rutin untuk mencegah penumpukan sampah.
- d) Ketersediaan air bersih untuk wudhu dan lainnya melalui jaringan air atau sumur dan memastikan air yang digunakan bebas dari kontaminan

- e) Kebersihan jendela dan ventilasi untuk memastikan sirkulasi udara yang baik.
- f) Mengedukasi para jamaah agar menjaga kebersihan pribadi dan kebersihan masjid

Secara umum, upaya sanitasi di masjid-masjid di Kecamatan Lembah Melintang diharapkan dapat menjaga lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat bagi para jamaah. Namun, keberhasilan dari upaya sanitasi ini sangat bergantung pada kerjasama antara pengurus masjid dan para jamaah dalam menjaga dan memelihara kebersihan.

B. Gambaran Umum Responden

1) Data Responden Berdasarkan Usia

Analisis dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik responden (garim) masjid di Kecamatan Lembah Melintang. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa mayoritas garim berusia 31-40 tahun sebesar 46,7%, sedangkan garim yang berusia 20-30 tahun sebesar 33,3% dan >40 tahun memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 20% dari total responden.

2) Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Mayoritas garim pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SMP dengan persentase 40%, garim dengan pendidikan terakhir SMA sejumlah 36,7% sedangkan garim dengan pendidikan terakhir SD sebesar 17 orang atau setara dengan 23,3%.

3) Data Responden Berdasarkan Alamat Masjid

Penelitian ini hanya menggunakan garim yang berdomisili di Kecamatan Lembah Melintang sebagai responden, dikarenakan fokus pada penelitian ini adalah garim yang terdapat di Kecamatan Lembah Melintang, dengan jumlah responden pada penelitian adalah 30 orang. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa mayoritas garim paling banyak ditemui atau diwawancari berada di Koto Sawah dikarenakan banyak masjid yang berada di daerah tersebut dengan total 10% atau setara dengan 3 masjid dari total responden.

C. Analisis Data

1. Uji Univariat

a) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Garim mengenai Kondisi Sanitasi Masjid

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan
Garim mengenai Kondisi Sanitasi Masjid

Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Buruk	7	23,3
Baik	23	75,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4.1, diatas dapat disimpulkan bahwa garim masjid di Kecamatan Lembah Melintang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 75,7% hal ini dikarenakan beberapa garim sudah berumur lansia dan memiliki pendidikan hanya sebatas SMP dan SMA. Sehingga dengan demikian pengetahuan sanitasi seorang garim berhubungan langsung dengan kondisi sanitasi masjid.

b) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Garim mengenai Kondisi Sanitasi Masjid

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Garim mengenai Kondisi Sanitasi Masjid

Sikap	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Buruk	14	46,7
Baik	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4.2, diatas dapat disimpulkan bahwa Sikap Garim masjid di Kecamatan Lembah Melintang dinilai baik dimana sejumlah 16 atau setara dengan 53,3% garim melalui hasil wawancara diketahui mereka sudah bersikap sesuai dengan ketentuan dengan memperhatikan kondisi masjid, sanitasi masjid serta menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid dengan melakukan pembersihan secara rutin dan berkala.

c) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Garim mengenai Kondisi Sanitasi Masjid

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Garim mengenai Kondisi Sanitasi Masjid

Tindakan	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Buruk	10	33,3
Baik	20	66,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4.3, diatas dapat disimpulkan bahwa Tindakan Garim masjid di Kecamatan Lembah Melintang dinilai baik dimana mereka sudah mencerminkan beberapa tindakan yang peduli dengan

kondisi sanitasi masjid. Sejumlah 20 masjid dengan persentase 66,7% garim masjid telah melakukan tindakan yang baik.

d) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kondisi Sanitasi Masjid

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Kondisi Sanitasi Masjid

Kondisi Masjid	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Memenuhi syarat	21	70,0
Tidak Memenuhi syarat	9	30,0
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4.4, diatas dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan garim bahwa kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang disimpulkan sudah memenuhi syarat sejumlah 21 masjid dan sebesar 9 masjid disimpulkan tidak memenuhi syarat dikarenakan berbagai faktor.

2. Uji Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel yang diteliti (hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan) terhadap kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang, maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* artinya bila *p-value* > 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, tapi bila *p-value* ≤ 0,05 maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

a. Hubungan Pengetahuan Sanitasi Garim Terhadap Kondisi Sanitasi Masjid di Kecamatan Lembah Melintang

Pengetahuan	Kondisi Masjid				Total		<i>p-value</i>
	Memenuhi syarat		Tidak memenuhi syarat				
	n	%	n	%	n	%	
Buruk	4	57,3	3	42,8	7	100	0,001
Baik	17	73,8	6	26,2	23	100	
Total	21	131,1	9	69	30	100	

Berdasarkan hasil uji korelasi *Chi Square* yang dilakukan pada penelitian ini maka ditemukan bahwa hasil uji statistik dengan nilai *p-value* = 0,001 < 0,05 (α = 5%), maka disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan sanitasi garim dengan kondisi sanitasi di masjid. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2016) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kondisi sanitasi di SMKN 6 Yogyakarta.²² Hal ini didasari oleh kesadaran garim untuk menjaga kebersihan, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin menunjukkan sikap yang positif.²³

b. Hubungan Sikap Garim Terhadap Kondisi Sanitasi Masjid di Kecamatan Lembah Melintang

Sikap	Kondisi Masjid				Total		<i>p-value</i>
	Memenuhi syarat		Tidak memenuhi syarat				
	n	%	n	%	n	%	
Buruk	10	62,5	6	37,5	16	100	0,005
Baik	11	78,6	3	21,4	14	100	
Total	21	141,2	9	58,9	30	100	

Berdasarkan uji korelasi *Chi Square* yang dilakukan pada penelitian ini maka ditemukan bahwa hasil uji statistik dengan nilai *p-value* = 0,005 < 0,05 (α = 5%), maka disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara sikap garim dengan kondisi sanitasi di masjid. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaningsih (2016) yang menyatakan sikap ibu rumah tangga berpengaruh dengan kondisi sanitasi rumah di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta.²⁴ Semakin positif atau baik sikap seseorang maka semakin mendorong tindakan untuk menjaga kebersihan kondisi sanitasi.

c. Hubungan Tindakan Garim Terhadap Kondisi Sanitasi Masjid di Kecamatan Lembah Melintang

Tindakan	Kondisi Masjid				Total		<i>p-value</i>
	Memenuhi syarat		Tidak memenuhi syarat				
	n	%	n	%	n	%	
Buruk	7	70	3	30	10	100	0,006
Baik	14	70	6	30	20	100	
Total	27	140	9	60	30	100	

Berdasarkan uji korelasi *Chi Square* yang dilakukan pada penelitian ini maka ditemukan bahwa hasil uji statistik dengan nilai *p-value* = 0,006 < 0,05 (α = 5%), maka disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara tindakan garim dengan kondisi sanitasi di masjid. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan tindakan dan pengetahuan serta hubungan tindakan dengan sikap terhadap kondisi

sanitasi lingkungan sekolah dan PHBS melalui koordinasi pihak puskesmas dengan guru UKS dan untuk kebijakan diserahkan pada masing-masing sekolah di Kecamatan Gunungpati.²⁵ Secara keseluruhan, tindakan-tindakan positif dalam menjaga sanitasi akan berdampak besar dalam menciptakan lingkungan yang sehat, mengurangi risiko penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

3. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini hasil penelitian akan diolah dengan menggunakan analisis inferensial (kuantitatif) dengan program SPSS *statistic* 26. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dipakai untuk analisis regresi terdistribusi normal¹⁹. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji menggunakan analisis grafik normal *probability plot* (P-Plot), dan *kolmogorov-smirnov* yang bernilai 0,05. Jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai $Sig. > \alpha$ (0,05), maka nilai residu yang terstandar dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

Berikut adalah hasil dari deteksi normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengetahuan	Sikap	Tindakan
N		30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	19.77	34.63	26.67
	Std. Deviation	1.832	4.972	6.940
Most Extreme Differences	Absolute	.162	.117	.132
	Positive	.162	.117	.132
	Negative	-.116	-.075	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.888	.641	.721
Asymp. Sig. (2-tailed)		.409	.806	.676

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 4.5, menunjukkan menunjukkan nilai yang dihasilkan pengetahuan sebesar 0,409 sikap sebesar 0,809 dan tindakan sebesar 0,676 dinyatakan bahwa nilai > dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal.

D. Pembahasan

1) Tingkat Pengetahuan Garim/Marbot

Dari hasil analisis data dapat diperoleh bahwa tingkat pengetahuan garim tentang sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat yaitu sebanyak 23 responden (76,7%) dengan tingkat pengetahuan baik, sebanyak 7 responden (23,3%) dengan tingkat pengetahuan buruk. Masih banyak garim yang salah menjawab kuesioner nomor 7 mengenai mengapa jamban yang digunakan minimal berbentuk

leher angsa, masih banyak garim tidak mengetahui fungsinya agar tidak berbau, tidak dihinggapi serangga, dan terlihat bagus. Nomor 6 mengenai pengurusan bak kamar mandi yang seharusnya sekali seminggu tapi masih banyak marbot yang beranggapan bahwa bak mandi tersebut perlu di bersihkan hanya jika sudah terlihat kotor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ailsa, (2021) bahwa hasil analisis data dapat diperoleh bahwa tingkat pengetahuan garim tentang sanitasi masjid di Kecamatan Gading Cempaka, berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan banyak garim dominan tidak mengetahui tentang berapa lama waktu yang baik untuk pengurusan bak kamar mandi dan fungsi jamban berbentuk leher angsa mengenai sanitasi masjid. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2016) dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kondisi sanitasi di SMKN 6 Yogyakarta.²² Hal ini didasari oleh kesadaran garim untuk menjaga kebersihan, semakin tinggi tingkat pengetahuan garim mengenai sanitasi, kebersihan dan pemeliharaan lingkungan masjid maka semakin menunjukkan sikap yang baik terhadap kondisi sanitasi masjid.²³ Menurut penelitian Gunawan *et al.*, (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan memudahkan seseorang untuk menerima informasi (pengetahuan) yang selanjutnya mengarah kepada perubahan sikap sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

2) Sikap Garim terhadap Sanitasi Masjid

Dari hasil analisis data dapat diperoleh bahwa sikap garim terhadap sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) memiliki sikap yang baik, sebanyak 14 responden (46,7%) memiliki sikap yang buruk. Mayoritas garim masjid di Kecamatan Lembah Melintang dinilai sudah baik namun masih banyak garim yang masih buruk sikapnya dalam menjaga sanitasi masjid, hal ini dikarenakan beberapa garim beranggapan dimana menjaga sanitasi itu tidak terlalu penting sebagaimana pernyataan kuesioner nomor 5, dan nomor 9 dimana garim masjid tidak bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapihan lingkungan masjid.

Selain itu, 46 persen masjid di Kecamatan Lembah Melintang belum mampu mengelola limbah sampah masjid dengan baik sesuai dengan pernyataan kuesioner nomor 12 sehingga berdampak buruk terhadap sanitasi masjid. Sikap adalah kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku atau merespon sesuatu, baik rangsangan positif maupun rangsangan negatif dari suatu objek (kondisi sanitasi). Meskipun sikap belum merupakan wujud tindakan, sikap merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku.²⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aspiani dan Rustiawan (2020), menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan praktik sanitasi pangan di sekitar wilayah wisata pantai Depok Kabupaten Bantul²⁸. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Avrilinda (2016), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan sikap garim terhadap kondisi sanitasi²⁹. Selain itu, penelitian Maghafirah (2018) menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan, sikap dengan kondisi hygiene sanitasi penjamah makanan di sepanjang Jalan Raya Tajem Maguwoharjo, Yogyakarta³⁰.

3) Tindakan Garim terhadap Sanitasi Masjid

Dari hasil analisis data dapat diperoleh bahwa tindakan garim tentang sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat yaitu sebanyak 20 responden (55,7%) memiliki tindakan yang baik, sebanyak 10 responden (33,3%) memiliki tindakan yang buruk. Berdasarkan pernyataan kuesioner yang dibagikan kepada garim dapat disimpulkan bahwa mayoritas garim memiliki tindakan yang baik dalam menjaga sanitasi masjid, dimana garim sudah membersihkan masjid secara berkala, tersedianya sarana cuci tangan yang mudah dijangkau oleh kelompok disabilitas dan lansia serta masjid sudah memiliki saluran pembuangan limbah sehingga terhindar dari genangan limbah masjid.

Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan sebesar 44,6% garim juga memiliki tindakan yang buruk terhadap sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang, hal ini tercermin dari hasil kuesioner dimana garim tidak melakukan tindakan dalam penutupan jamban karena mereka tidak mengetahui fungsi dari penutupan jamban. Selain itu, masjid sudah dibersihkan secara berkala namun disisi lain pembersihan dinding kamar

mandi dan langit-langit masjid dilaksanakan belum secara berkala karena garim hanya mengutamakan kebersihan lantai dan ventilasi masjid.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmayani (2018) yang menyatakan bahwa tindakan berhubungan dengan hygiene sanitasi pedagang makanan jajanan di pinggi jalan.²⁷ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan tindakan dengan kondisi sanitasi di lingkungan sekolah dan PHBS melalui koordinasi pihak puskesmas dengan guru UKS dan untuk kebijakan diserahkan pada masing-masing sekolah di Kecamatan Gunungpati.²⁵ Penelitian Vidiyani (2017) juga menyatakan bahwa tindakan sanitasi berhubungan langsung dengan kondisi sanitasi di ruang perawatan Rumah Sakit Bhayangkara HS Samsoreri Mertjoso Surabaya.³¹

Tindakan garim (penjaga masjid) sangat berpengaruh terhadap sanitasi masjid karena mereka adalah individu yang bertanggung jawab langsung atas pemeliharaan dan kebersihan masjid sehari-hari. Peran dan tindakan garim sangat menentukan kondisi sanitasi masjid. Melalui tanggung jawab sehari-hari, implementasi prosedur kebersihan, dan partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan masjid, garim memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan dan kenyamanan jamaah. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan, pelatihan, dan fasilitas yang memadai kepada garim agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien.

4) Kondisi Sanitasi Masjid

Dari hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kondisi sanitasi masjid di kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yaitu tidak memenuhi syarat 9 masjid (30%) dan memenuhi syarat 21 masjid (70%). Hal ini akan berdampak pada buruk pada kesehatan dan kenyamanan jamaah masjid. Kondisi sanitasi yang buruk dapat menyebabkan penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi kulit, dan penyakit pernapasan. Jamaah mungkin merasa tidak nyaman beribadah di lingkungan yang kotor dan tidak higienis. Masjid yang tidak terawat bisa memberikan kesan negatif dan menurunkan citra di mata masyarakat. Selain itu, sanitasi yang buruk dapat menyebabkan masalah lingkungan seperti pencemaran air dan tanah.

Dengan demikian garim selaku orang yang bertanggung jawab atas sanitasi masjid hendaknya melakukan langkah-langkah berikut seperti:

- a. Melakukan inspeksi rutin untuk menilai kondisi sanitasi masjid, idenifikasi area yang memerlukan perbaikan segera.
- b. Adakan program pendidikan bagi garim dan pengurus masjid mengenai pentingnya sanitasi dan cara menjaga kebersihan.
- c. Berikan pelatihan tentang prosedur pembersihan yang benar.
- d. Perbaiki atau tingkatkan fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat wudhu, dan tempat sampah.
- e. Pastikan adanya air bersih yang cukup dan sistem pembuangan limbah yang baik.

- f. Bekerja sama dengan dinas kesehatan atau organisasi terkait untuk mendapatkan dukungan dan saran dalam memperbaiki sanitasi masjid.
- g. Terapkan standar kebersihan dan sanitasi sesuai dengan pedoman kesehatan yang berlaku.

Memastikan sanitasi masjid yang memenuhi ketentuan kesehatan adalah tanggung jawab bersama antara pengurus masjid, garim, jamaah, dan pihak terkait lainnya. Dengan langkah-langkah yang tepat, masalah sanitasi dapat diatasi dan lingkungan masjid dapat dijaga tetap bersih, sehat, dan nyaman bagi semua jamaah.

5) Hubungan Pengetahuan Garim terhadap Kondisi Sanitasi Masjid

Dari hasil wawancara dengan garim yang ada di Kecamatan Lembah Melintang. Penelitian ini dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan garim dinilai cukup baik dalam mengetahui bagaimana kondisi sanitasi yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku mengenai sanitasi di lingkungan masjid. Sehingga dengan tingkat pengetahuan yang tinggi maka akan berhubungan pada kondisi sanitasi di masjid. Para Garim yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik walaupun hanya berpendidikan SMA bahkan SD. Sebagai seorang garim harus memiliki pengetahuan mengenai cara membersihkan, merawat dan pengelolaan kondisi sanitasi masjid sehingga para jamaah masjid merasakan kenyamanan dan kebersihan.

Garim yang memiliki pengetahuan yang baik tentang praktik sanitasi akan lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan masjid. Mereka akan lebih cenderung menerapkan prosedur pembersihan yang efektif dan rutin, dapat mengelola kebersihan masjid dengan lebih baik, termasuk penjadwalan pembersihan rutin, penggunaan alat dan bahan pembersih yang tepat, serta pengelolaan limbah dengan benar. Garim yang berpengetahuan dapat mendidik dan meningkatkan kesadaran jamaah tentang pentingnya menjaga kebersihan di masjid. Mereka dapat memberikan informasi dan panduan tentang cara-cara menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan masjid.⁴

Garim yang paham tentang sanitasi akan lebih efisien dalam penggunaan sumber daya seperti air, sabun, dan bahan pembersih lainnya. Mereka akan menghindari pemborosan dan memastikan semua alat dan bahan digunakan dengan bijak. Sanitasi yang baik adalah kunci untuk mencegah penyebaran penyakit. Para garim dapat memastikan bahwa semua area di masjid bersih dan higienis, yang pada gilirannya membantu mencegah penyebaran penyakit di kalangan jamaah dan menerapkan standar kesehatan dan sanitasi yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun otoritas kesehatan lainnya. Hal ini memastikan bahwa kondisi sanitasi di masjid selalu terjaga dengan baik.

Dengan demikian, pengetahuan garim tentang sanitasi sangat penting untuk memastikan bahwa masjid tetap bersih, aman, dan sehat bagi semua jamaah. Hal ini juga berkontribusi pada kenyamanan dan

ketenangan saat beribadah di masjid. Disimpulkan pada penelitian ini garim yang ada di Kecamatan Lembah Melintang memiliki pengetahuan yang cukup dan perlu dilakukan sosialisasi dari pihak puskesmas atau rumah sakit setempat mengenai pentingnya dalam menjaga sanitasi masjid.

6) Hubungan Sikap Garim terhadap Kondisi Sanitasi Masjid

Dalam konteks ini, sikap garim tidak hanya memiliki hubungannya dengan kondisi fisik masjid, tetapi juga berdampak pada kesehatan jamaah dan kenyamanan dalam beribadah. Oleh karena itu, penting bagi pengurus masjid untuk memperhatikan dan membina sikap positif garim terhadap sanitasi. Kondisi sanitasi masjid di wilayah pedesaan umumnya masih banyak yang belum memenuhi standar persyaratan yang ditetapkan. Salah satunya sikap dari garim itu sendiri. Seorang garim yang memiliki sikap peduli terhadap kebersihan dapat mempengaruhi kondisi sanitasi masjid. Sikap proaktif dalam melakukan pembersihan rutin, konsisten dalam menjalankan tugas-tugas kebersihan dan memastikan kebersihan sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Namun dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa tidak semua garim memiliki sikap yang positif dalam menjaga kondisi sanitasi masjid, ditemukan beberapa masjid yang kondisi sanitasinya masih jauh dari kata cukup hal ini disebabkan sikap dan tingkat pengetahuan garim yang tidak memadai. Sebaiknya seorang garim harus memiliki sikap yang responsif dan solutif serta cepat mengambil tindakan pada saat muncul masalah

kebersihan seperti kerusakan fasilitas sanitasi sehingga dapat mempengaruhi kondisi sanitasi masjid yang layak untuk digunakan.

Dengan demikian, sikap garim yang positif dan bertanggung jawab sangat penting dalam memastikan kondisi sanitasi masjid yang baik. Sikap ini tidak hanya mempengaruhi tindakan langsung garim, tetapi juga mempengaruhi bagaimana jamaah dan komunitas masjid secara keseluruhan memperlakukan dan menjaga kebersihan tempat ibadah mereka.

7) Hubungan Tindakan Garim terhadap Kondisi Sanitasi Masjid

Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan garim masjid di Kecamatan Lembah Melintang, pada umumnya melakukan pembersihan rutin dengan memastikan tempat ibadah bersih dan higienis, seperti membersihkan lantai, dinding, kamar mandi, ventilasi, tempat wudhu dan lainnya secara teratur. Namun hal ini dinilai kurang karena garim harus siap sedia dengan beberapa tindakan, seperti: penggunaan disinfektan yang sesuai, sapu, kain pel, dan peralatan lainnya yang bersih dan dalam kondisi baik sangat penting untuk menjaga kebersihan dan sanitasi masjid.

Penggunaan disinfektan yang sesuai, sapu, kain pel, dan peralatan lainnya yang bersih dan dalam kondisi baik sangat penting untuk menjaga kebersihan dan sanitasi masjid. Garim yang secara aktif memelihara fasilitas sanitasi, seperti toilet dan tempat wudhu, memastikan bahwa fasilitas tersebut selalu dalam kondisi baik dan berfungsi dengan baik. Dikarenakan garim yang responsif terhadap masalah sanitasi, seperti

tumpahan, bau tidak sedap, atau infestasi hama, akan memastikan bahwa masalah tersebut segera ditangani sebelum menjadi lebih parah dan mempengaruhi kenyamanan jamaah.

Khususnya pada garim-garim masjid di Kecamatan Lembah Melintang supaya memperhatikan lagi tindakan yang sesuai dengan ketentuan dari kesehatan mengenai pemeliharaan kondisi sanitasi masjid. Dengan demikian diharapkan, tindakan garim yang tepat dan terarah sangat krusial dalam menjaga dan meningkatkan kondisi sanitasi masjid. Tindakan ini tidak hanya berdampak langsung pada kebersihan fisik masjid tetapi juga pada kesehatan dan kenyamanan jamaah yang beribadah di dalamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data pada penelitian ini mengenai “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Garim dengan Kondisi Sanitasi Masjid Di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan garim berhubungan dengan kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang garim semakin baik kondisi sanitasi.
- 2) Sikap garim berhubungan dengan kondisi sanitasi kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang. Sikap garim yang tercermin pada penelitian ini dinilai cukup baik dalam menjaga dan memelihara kondisi sanitasi di Kecamatan Lembah Melintang.
- 3) Tindakan garim berhubungan dengan kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Lembah Melintang. Tindakan dari 30 garim yang dijadikan responden pada penelitian ini dinilai baik karena mereka peka terhadap kesehatan, kebersihan dan kenyamanan jamaahnya.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan hasil dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran antara lain:

1. Kepada Pihak Garim Masjid

Sebagai garda utama dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid, diharapkan kepada garim masjid di Kecamatan Lembah Melintang untuk lebih memperhatikan pembersihan lingkungan masjid secara rutin, pengecekan berkala terhadap kondisi sanitasi masjid, mengikuti sosialisasi dan edukasi dari lembaga kesehatan mengenai cara dan ketentuan dalam membersihkan kondisi sanitasi masjid sehingga akan tercipta lingkungan masjid dan sanitasi masjid yang nyaman dan bersih.

2. Kepada Badan Kesehatan (Rumah Sakit/Puskesmas)

- a. Melakukan kolaborasi dengan pengurus masjid untuk memberikan edukasi, monitoring, evaluasi berkala dan pelatihan tentang praktik sanitasi yang baik berupa pelatihan langsung ataupun penyediaan materi edukatif.
- b. Menyediakan peralatan sanitasi seperti disinfektan, sabun cuci tangan, fasilitas tempat sampah dan alat pembersih.
- c. Pastikan tersedia tempat sampah yang memadai dan dipisahkan untuk sampah organik dan non-organik. Sertakan tanda atau petunjuk yang jelas untuk memudahkan jamaah dalam membuang sampah dengan benar.

- d. Pastikan masjid memiliki ventilasi yang baik untuk memastikan aliran udara yang cukup. Ini penting untuk menjaga udara segar di dalam ruangan dan mengurangi risiko penularan penyakit.
- e. Lakukan pemantauan dan pemeliharaan rutin terhadap semua fasilitas sanitasi di masjid. Ini termasuk pemeriksaan berkala terhadap pipa air, saluran pembuangan, dan peralatan sanitasi lainnya untuk memastikan semuanya berfungsi dengan baik.
- f. Konsultasikan dengan ahli sanitasi atau kesehatan masyarakat untuk mendapatkan saran lebih lanjut tentang langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kondisi sanitasi di masjid.
- g. Sediakan materi edukasi tentang kebersihan dan kesehatan di tempat-tempat strategis dalam masjid. Informasi ini dapat membantu meningkatkan kesadaran jamaah tentang praktik yang sehat.
- h. Melakukan pemeriksaan berkala terhadap kondisi sanitasi masjid dan memberikan laporan serta rekomendasi kepada garim masjid.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muslikha & Friska. Implementasi Sanitasi Masjid di Wilayah Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya ditinjau dari Aspek Fasilitas Sanitasi. *Proceeding Natl. Semin. Germas*. 1, 89–94 (2018).
2. Marinda, D. & Ardillah, Y. Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang. *J. Kesehat. Lingkung. Indones*. 18, 89 (2019).
3. Inriani, I. *et al.* Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional Modern Liang Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *J. Kesmas Untika Luwuk Public Heal. J.* 12, (2021).
4. Mahaza, M. *et al.* Analysis of the Availability of Mosque Sanitation Facilities in the Tsunami Green Area as an Alternative Place for The Final Evacuation of the Tsunami Disaster in Padang City. *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.* 8, 243–248 (2023).
5. Kementerian Kesehatan. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023*. 10–17 (2023).
6. Sanitasi_Tempat_-_Tempat_Umum (1).
7. Viera Valencia, L. F. & Garcia Giraldo, D. Pemahaman Tentang Lingkungan. *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952. 2, 9–54 (2019).
8. BPS Kab Pasaman Barat. Luas Wilayah (Km2), 2019-2021. *BPS Kabupaten Pasaman Barat*
<https://pasamanbaratkab.bps.go.id/indicator/153/38/1/luas-wilayah.html>
(2022).
9. Mahda, R., Posumah, J. H. & Laloma, A. Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Bantaran Sungai Mantung Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *J. Adm. Publik* 5(67), (2019).
10. Puspita, D., Kurniati, D. & Sari Narulita. Gharim dan Pembentukan Karakter Religius Pemuda. *Procedding Book* (2019).
11. Jannah, R. Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNESA. *JPEKA J. Pendidik. Ekon. Manaj. dan Keuang.* 3, 117–124 (2019).
12. Indrayani, N. M. & Adhania, L. S. O. Pelaksanaan Program DAK Sanitasi Tangki Septik Individu Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. *Develop* 8(1), 49–58 (2024).

13. Yunita, N. Tinjauan Sanitasi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Tahun 2009, Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang. *Jur. Kesehat. Lingkungan. Purwokerto* (2010).
14. HJ., M. *Higiene Sanitasi Hotel dan Restoran Surabaya*. (Airlangga University Press, 2004).
15. Mahendra, Y. A. S., Winarno, W. W. & Santosa, P. I. Pengaruh Perceived Security terhadap Pengadopsian In-App Purchase pada Aplikasi Mobile. *J. Nas. Tek. Elektro Dan Teknol. Inf.* 6(2), 184–193 (2017).
16. Kementerian Kesehatan. Permenkes No. 2 Tahun 2023. *Kemenkes Republik Indones.* 1–175 (2023).
17. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. in (Alfabeta, 2015).
18. Sugiyono, P. D. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono*. (Bandung: Alfabeta, 2018).
19. Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. (Universitas Diponegoro, 2005).
20. Langgam.id. Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. *Langgam.id* <https://langgam.id/kecamatan-lembah-melintang-kabupaten-pasaman-barat/#:~:text=Berdasarkan posisi geografisnya%2C Kecamatan Lembah,memiliki luas 263%2C77 km2.> (2020).
21. Ailsa, T. N., Gustina, M., Mulyati, S., Adeko, R. & Jubaidi, J. Tinjauan Pengetahuan Marbot dan Keadaan Sanitasi Masjid di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. (*Doctoral Diss. Poltekkes Kemenkes Bengkulu*) (2021).
22. Anggraeni, R. C. M. Hubungan Pengetahuan Sanitasi dan Higiene Dengan Sikap Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Yogyakarta di Laboratorium Boga. *J. Culin. Educ. Technol.* 5(1), (2016).
23. Husaini, N. A. L., Mariani, A. G. & Artanti, G. D. Hubungan Pengetahuan Tentang Sanitasi Higiene dengan Sikap Penjamah Makanan di Kawasan Kuliner Taman Jajan. *J. Socia Akad* 8(1), 7–15 (2022).
24. Nugrahaningsih, D. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Dengan Kondisi Sanitasi Rumah Di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta Tahun 2016. ((*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*),., 2016).
25. Safitri, A. D. Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *HIGEIA (Journal Public Heal. Res. Dev.* 4(Special), 392–403 (2020).

26. Gunawan, D. C. D., Nofiantika, F., Nirasari, F. A. & Prasetyo, B. Pengaruh Edukasi Higiene Sanitasi Makanan Melalui Media Group Whatsapp Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penjamah Makanan Di Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta. *Med. Respati J. Ilm. Kesehat.* 15(3), 196–208 (2020).
27. Rahmayani, R. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan hygiene sanitasi pedagang makanan jajanan di pinggir jalan. *AcTion Aceh Nutr. J.* 3, 172 (2018).
28. Aspiani, M. & Rustiawan, A. Hubungan Pengetahuan, Sikap Penjamah Makanan dan Fasilitas Sanitasi terhadap Keamanan Pangan di Rumah Makan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Depok Kabupaten Bantul Tahun 2019. *Pros. Univ. Res. Colloq.* 40–47 (2020).
29. Avrilinda, S. M. & Kristiastuti, D. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Higiene Penjamah Makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *e-journal Boga* 5(2), 1–7 (2016).
30. Maghafirah, M., Sukismanto. & Rahmuniyati, M. E. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Praktik Hygiene Sanitasi Penjamah Makanan di Sepanjang Jalan Manguoharjo Yogyakarta. *J. Forum Ilmu Kesehat. Masy. Respati* 3(1), 15–22 (2018).
31. Vidiyani, A. Analisis Kualitas Lingkungan Fisik dan Tindakan Sanitasi Petugas Terhadap Angka Kuman Udara di Ruang Perawatan Rumah Sakit Bhayangkara HS Samsoeri Mertojoso Surabaya. ((Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA),, 2017).

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS HIGIENE SANITASI MASJD
DI KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG
TAHUN 2024

No. Responden

I. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama Masjid :
2. Nama Garim :
3. Umur Responden :
4. Alamat :
5. Hari/Tanggal pemeriksaan :

II. PENGETAHUAN

1. Bagaimanakah pengolahan sampah yang sebaiknya dilakukan?
 - a. Dibuang ke TPS 4
 - b. Di timun dalam tanah 3
 - c. Dibakar 2
 - d. Tidak tahu 1
2. Tong sampah yang bagaimana kah yang baik digunakan di masjid?
 - a. Non permanen, tertutup, mudah dibersihkan dan kedap air 4
 - b. Non permanen, mudah dibersihkan dan kedap air 3
 - c. Permanen, tertutup, mudah dibersihkandan kedap air 2
 - d. Tidak tahu 1

3. Bagaimanakah kualitas air bersih yang baik?
- a. Bila secara fisik berbau, berwarna dan berasa 4
 - b. Bila secara fisik tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak berasa 3
 - c. Bila secara fisik tidak berbau, berwarna 2
 - d. Apabila memenuhi secara fisik, kimia, dan mikrobiologi 1
4. Bagaimanakah keadaan ruang shalat yang baik?
- a. Lantai tidak lembab, mudah dibersihkan, keadaan lantai, dinding dan langit-langit selalu dalam keadaan bersih, peralatan dan perlengkapan bersih. 4
 - b. Lantai lembab, mudah dibersihkan, keadaan lantai, dinding dan langit-langit selalu dalam keadaan bersih, peralatan dan perlengkapan kotor. 3
 - c. Lantai tidak lembab, mudah dibersihkan peralatan dan perlengkapan bersih. 2
 - d. Lantai bersih dan tidak licin 1
5. Berapa kali alat shalat seharusnya dibersihkan?
- a. Apabila telah berbau kotor 4
 - b. Tidak pernah dibersihkan 3
 - c. Satu kali sebulan 2
 - d. Satu kali seminggu 1
6. Seberapa seringkah seharusnya air di bak penampungan kamar mandi masjid dikuras/bersihkan?
- a. Setiap hari 4
 - b. Seminggu sekali 3
 - c. Tidak perlu, karna setiap hari air selalu terganti 2
 - d. Tidak perlu dibersihkan 1
7. Mengapa jamban yang di gunakan minimal berbentuk leher angsa?
- a. Agar tidak berbau, tidak di hinggapi serangga, terlihat bagus 4
 - b. Agar tidak berbau, tidak di hinggapi serangga, harganya murah 3
 - c. Agar tidak berbau, harganya murah, terlihat bagus 2
 - d. Tidak tahu 1

8. Bagaimanakah keadaan perlengkapan shalat yang sebaiknya?
- a. Tidak berbau, tidak kotor, tidak berdebu dan masih layak pakai 4
 - b. Tidak berbau, tidak kotor, tidak berdebu, masih utuh dan cantik 3
 - c. Tidak berbau, tidak kotor, dan masih layak pakai 2
 - d. Tidak berbau, dan tidak kotor 1
9. Berapakah perbandingan kuantitas penyediaan air wudhu yang seharusnya?
- a. Jumlah kran berbanding kapasitas Jamaah masjid I : 50 Jamaah 4
 - b. Jumlah kran berbanding kapasitas Jamaah masjid I : 20 Jamaah 3
 - c. Jumlah kran berbanding kapasitas Jamaah masjid I : 30 Jamaah 2
 - d. Tidak tahu 1
10. Bagaimanakah keadaan halaman masjid yang baik?
- a. Bersih, tidak ada genangan 4
 - b. Bersih, tidak ada genangan, dan banyak tanaman 3
 - c. Bersih, tidak ada genangan, banyak tanaman, dan di plester 2
 - d. Bersih, tidak ada genangan, banyak tanaman, dan coblock 1

III. SIKAP

Petunjuk pengisian

Berikut ini adalah pernyataan mengenai sikap terhadap perilaku, silahkan beri tanda (✓) pada kolom yang disediakan.

Skor pernyataan positif dimulai dari : Skor pernyataan Negatif dimulai dari :

1. sangat setuju = 4

2. setuju = 3

3. kurang setuju = 2

4. tidak setuju = 1

1. sangat setuju = 4

2. setuju = 3

3. kurang setuju = 2

4. tidak setuju = 1

No.	Pernyataan	Pernyataan Sikap			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Menjaga sanitasi fasilitas wudhu dan toilet di masjid merupakan tanggung jawab bersama				
2.	Pengangkutan sampah dilakukan secara berkala dan menyediakan tong sampah disetiap toilet dan pekarangan masjid				
3.	Dampak dari pembuangan limbah sembarangan tidak mencemari tanah dan air bersih				
4.	Tidak ada bahaya lingkungan jika tidak terdapat tempat pengolahan limbah				
5.	Melaporkan kondisi sanitasi yang tidak memadai kepada pengurus masjid				
6.	Kebersihan lingkungan masjid yang terjaga dapat membuat kenyamanan bagi jama'ah masjid				
7.	Menyediakan air bersih dengan jumlah yang cukup untuk para jamaah masjid				
8.	Pengurus masjid bertanggung jawab atas kebersihan dan kenyamanan masjid				
9.	Garim masjid tidak bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian masjid				
10.	Apakah jamaah masjid bersedia berpartisipasi dalam kegiatan edukasi higiene yang diadakan di masjid				

11.	Tersedianya jamban sehat yang digunakan pada masjid				
12.	Pengelolaah limbah pada masjid sudah dilakukan dengan baik				
13.	Air pada masjid harus selalu mengalir dengan lancar				
14.	Air pada masjid tidak boleh berwarna, berbau dan berasa				
15.	Tersedianya tempat berwudhu yang terpisah untuk laki laki dan perempuan pada masjid				
16.	Tersedianya toilet yang terpisah untuk perempuan dan laki laki pada masjid				
17.	Harus adanya septic tank yang baik pada masjid				

IV. UPAYA PENINGKATAN SANITASI MASJID (TINDAKAN)

No.	Perbuatan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Lingkungan/halaman masjid selalu bersih dan tidak terdapat genangan air				
2.	Lantai masjid harus selalu dibersihkan secara berkala				
3.	Pengadaan tempat sampah yang cukup di masjid				
4.	Jamban berupa leher angsa atau lubang jamban memiliki tutup agar serangga tidak bisa menyentuh tinja				
5.	Masjid harus memiliki saluran pembuangan limbah				
6.	Memiliki program rutin pembersihan dan pemeliharaan di masjid				
7.	Disetiap masjid harus terdapat sarana dan fasilitas yang ramah bagi disabilitas dan lansia				
8.	Pembersihan sarana dan fasilitas sholat dilakukan secara berkala				
9.	Tersedia sarana cuci tangan pakai sabun dan mudah dijangkau oleh kelompok disabilitas dan lansia				
10.	Terdapat penanggung jawab untuk melakukan pemeliharaan dan kebersihan atas seluruh sarana dan bangunan				
11.	Dinding dinding pada masjid selalu dibersihkan secara berkala				
12.	Langit langit pada masjid selalu dibersihkan secara berkala				

LAMPIRAN 2
CHECKLIST PENELITIAN

**KEADAAN SANITASI MASJID DI KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN
BARAT TAHUN 2024**

	Variabel Upaya	Bobot	Komponen Yang Dinilai	Nilai	Skor maksimal
	2	3	4	5	8
1	PERSYARATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN BANGUNAN				
A.	UMUM				
	1. Lokasi	4	() Tidak terletak di daerah banjir		
			() Sesuai dengan perencanaan tata kota		
	2. Lingkungan / Halaman	4	() Bersih dan tertata rapi		
			() Sistem drainase berfungsi baik		
			() tidak terdapat genangan air		
	3. pagar	4	() kuat		
			() terpelihara		
B	BAGIAN DALAM				
	1. Lantai	6	() Bersih		
			() Kuat, kedap air permukaan rata		

			<input type="checkbox"/> Tidak licin		
	2. Dinding	5	<input type="checkbox"/> Bersih		
			<input type="checkbox"/> Permukaan yang selalu kontak dengan air kedap Air		
			<input type="checkbox"/> Berwarna terang		
	3. Atap	6	<input type="checkbox"/> Tidak bocor/kuat		
			<input type="checkbox"/> Tidak memungkinkan terjadinya genangan air		
	4. Langit – Langit	5	<input type="checkbox"/> Tinggi dari lantai Min 2,5 m		
			<input type="checkbox"/> Kuat		
			<input type="checkbox"/> Berwarna terang		
	5. tempat cuci kaki	5	<input type="checkbox"/> jumlah kran		
			<input type="checkbox"/> kapasitas air yang cukup		
	6. Pencahayaan	8	<input type="checkbox"/> Cukup terang		
	7. Ventilasi	8	<input type="checkbox"/> Terdapat perlengkapan untuk mengatur sirkulasi udara		
			<input type="checkbox"/> Kondisi udara ruang terasa nyaman		
	8. Alas sholat (Tikar, karpet, sejadah, dan lain – lain)	10	<input type="checkbox"/> Bersih		
			<input type="checkbox"/> dijemur secara periodic		
II.	FASILITAS SANITASI				
	1. Air bersih	12	<input type="checkbox"/> Tersedia dengan jumlah		

			yang cukup		
			() Memenuhi persyaratan Fisik		
			() Air wudhu keluar melalui kran-kran khusus		
	2. Pembuangan air limbah	10	() Air limbah mengalir dengan lancar		
			() Saluran air limbah ke dap air dan sistim tertutup		

Hasil penilaian pemeriksaan: $\frac{\text{skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$

- Masjid dinyatakan LAIK SEHAT apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70% dengan catatan skore minimal untuk masing-masing variabel upaya adalah seperti tabel berikut:

VARIABEL UPAYA	
I	II
70%	75%

LAMPIRAN 3
DATA RESPONDEN

Nama Masjid	Jenis Kelamin	Umur Responden	Pendidikan	Alamat
Baiturrahman	Laki-Laki	> 40 Tahun	SD	Air Bayang
Hj.Aisyah	Laki-Laki	31-40 Tahun	SMP	Pasar lama
Istiqomah	Laki-Laki	31-40 Tahun	SMA	Situak Barat
Jami'	Laki-Laki	20-30 Tahun	SMP	Bulu laga
Al-mukhlisin	Laki-Laki	20-30 Tahun	SMP	Lubuk Alai
Istiqomah	Laki-Laki	20-30 Tahun	SMA	Kuamang
Al-Mukhlisin	Laki-Laki	31-40 Tahun	SD	Brastagi
Al-Istiqomah	Laki-Laki	20-30 Tahun	SD	Air Bayang
Muhajirin	Laki-Laki	31-40 Tahun	SD	Koto Pinang
Al-falah	Laki-Laki	20-30 Tahun	SMP	Koto Pinang
Muhajirin	Laki-Laki	31-40 Tahun	SMA	Kampung Joring
Nurul Iman	Laki-Laki	31-40 Tahun	SMP	Koto Sawah
Baitul Huda	Laki-Laki	31-40 Tahun	SMP	Pasir putih
Nurul Haq	Laki-Laki	20-30 Tahun	SMP	Koto Sawah
Taqwa Banjar Kapar	Laki-Laki	20-30 Tahun	SMP	Banjar Kapar
Nurul Iman	Laki-Laki	31-40 Tahun	SMA	Koto Sawah
Jami' Taqwa	Laki-Laki	> 40 Tahun	SMA	Sijonih
As-syuhada	Laki-Laki	31-40 Tahun	SMA	Ranah Salido
Al-furqon	Laki-Laki	31-40 Tahun	SMA	Sulawesi
Al-Huda	Laki-Laki	20-30 Tahun	SMA	Tanjung Damai
Baitul Ubudiyah	Laki-Laki	> 40 Tahun	SMA	Taluak Ambun
Darussalam	Laki-Laki	20-30 Tahun	SD	Taluak Ambun
Nurul Ulum	Laki-Laki	> 40 Tahun	SMP	Tampus
Al-Muttaqin	Laki-Laki	> 40 Tahun	SMP	Irian

Nama Masjid	Jenis Kelamin	Umur Responden	Pendidikan	Alamat
Nurul Tauhid	Laki-Laki	> 40 Tahun	SMP	Batang Gunung
Baitul Qudus	Laki-Laki	31-40 Tahun	SMA	Lombok
Nurul Ulum	Laki-Laki	20-30 Tahun	SMA	Tampus
Al-Muttaqin	Laki-Laki	31-40 Tahun	SD	Irian
Nurul Ikhlas	Laki-Laki	31-40 Tahun	SD	Banjar Katungkar
Al-Ulya	Laki-Laki	31-40 Tahun	SMP	Situak

Lampiran 4

Pengetahuan

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOT_P	KAT_P
2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	17	0
1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	19	1
2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	17	0
1	1	1	2	1	2	2	2	3	3	18	1
2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	21	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	1
2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	18	1
1	1	1	3	1	2	2	2	3	2	18	1
2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	21	1
2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	17	0
3	1	2	2	1	2	3	2	2	1	19	1
2	3	1	3	1	2	3	1	1	1	18	1
1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	18	1
2	2	2	1	3	3	1	2	2	1	19	1
1	2	2	1	2	3	2	3	1	1	18	1
1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	16	0
4	3	1	3	1	2	1	2	2	3	22	1
1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	16	0
1	3	3	1	2	1	1	2	2	2	18	1
2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	22	1
1	3	1	1	2	3	2	2	2	1	18	1
1	3	1	2	3	1	2	1	2	1	17	0
1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	19	1
3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	1
1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	20	1
3	2	2	1	1	2	2	1	2	3	19	1
1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	17	0
1	1	1	1	2	2	2	2	4	2	18	1
1	2	2	3	1	1	3	2	2	1	18	1
1	3	2	2	1	1	1	3	2	3	19	1

Keterangan : P1-P10 = Pernyataan Pengetahuan garim

KAT_P 0 = Kategori Buruk Pengetahuan garim

KAT_P 1 = Kategori Baik Pengetahuan garim

TOT_P = Total pengetahuan

Sikap

S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	TOT_S	KAT_S
1	2	2	1	4	4	2	2	4	2	1	2	4	2	2	2	2	39	1
2	2	1	3	1	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	38	1
2	2	3	1	1	4	2	2	4	3	2	1	2	3	4	3	3	42	1
2	3	1	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	1	1	47	1
2	3	2	1	1	4	1	2	1	4	1	2	3	2	2	1	1	33	0
1	1	1	4	1	4	1	2	1	2	3	2	3	3	2	1	1	33	0
1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	24	0
1	1	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	29	0
3	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	3	1	1	2	1	1	30	0
3	4	2	3	2	1	1	3	1	2	3	2	3	1	3	1	1	36	1
4	4	1	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	3	3	1	1	37	1
1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	36	1
1	2	1	2	2	2	2	2	4	1	3	2	3	2	4	1	1	35	0
2	2	3	3	3	3	1	1	4	1	2	2	3	3	3	2	2	40	1
2	3	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	31	0
2	3	3	2	1	2	1	2	4	1	2	2	3	2	2	2	2	36	1
2	3	4	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	1	3	1	2	34	0
1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	3	1	3	3	3	34	0
4	2	1	2	2	2	1	1	4	2	2	2	2	1	2	3	3	36	1

S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	TOT_S	KAT_S
1	1	3	2	1	3	1	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	37	1
4	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	32	0
2	1	1	2	2	3	4	1	4	3	2	3	4	3	3	3	3	44	1
1	1	2	1	3	3	4	2	4	3	2	3	4	1	1	1	1	37	1
1	2	2	2	2	2	1	1	1	4	2	2	3	1	1	1	1	29	0
3	1	1	3	1	2	1	2	1	3	3	2	3	1	1	1	1	30	0
1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	26	0
2	4	2	1	2	2	1	3	1	3	3	2	3	1	1	1	1	33	0
2	2	2	1	2	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	31	0
2	1	1	2	2	3	1	3	1	2	3	2	3	1	3	3	3	36	1
1	1	1	2	3	2	1	3	2	2	3	1	2	3	1	3	3	34	0

Keterangan : S1-S17 = Pernyataan Sikap garim
TOT_S = Total Sikap garim

KAT_S 0 = Kategori buruk sikap garim
KAT_S 1 = Kategori baik sikap garim

Tindakan

T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	T11	T12	TOT_T	KAT_T	Kondisi Masjid	KAT_Kondisi Masjid
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	26	1	65	1
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	29	1	80	1
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	34	1	65	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	19	0	64	0
2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	17	0	60	0
4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	20	0	68	1
1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	4	3	20	0	80	1
3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	19	0	60	0
2	1	1	1	1	4	3	1	2	2	2	2	22	0	85	1
2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3	19	0	58	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	14	0	75	1
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	26	1	90	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	17	0	69	1
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	1	62	0
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	15	0	85	1
1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	34	1	62	0
3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	32	1	75	1
2	2	2	3	2	4	3	2	1	3	3	3	30	1	60	0
1	4	3	3	2	2	4	3	2	4	2	2	32	1	80	1

T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	T11	T12	TOT_T	KAT_T	Kondisi Masjid	KAT_Kondisi Masjid
2	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	38	1	77	1
2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	30	1	64	0
3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	29	1	78	1
1	3	2	4	2	4	2	4	4	4	3	3	36	1	60	0
1	4	2	1	2	2	4	3	3	2	2	2	28	1	75	1
1	3	4	1	2	3	3	2	2	2	3	2	28	1	80	1
1	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	37	1	85	1
1	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	34	1	64	0
1	2	2	2	2	2	3	3	4	2	1	2	26	1	78	1
2	3	2	4	3	3	2	4	2	2	3	2	32	1	80	1
1	4	3	1	4	2	3	3	3	2	4	1	31	1	66	1

Keterangan: T1-T12 = Tindakan garim

TOT_T = Total tindakan garim

KAT_T 0 = Kategori buruk tindakan garim

KAT_T 1 = Kategori baik tindakan garim

KAT_Kondisi masjid 0 = Tidak memenuhi syarat

KAT_Kondisi masjid 1 = Tidak memenuhi syarat

LAMPIRAN 4 ANALISIS DATA

A. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	30	100.0	100.0	100.0

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 40 Tahun	6	20.0	20.0	20.0
	20-30 Tahun	10	33.3	33.3	53.3
	31-40 Tahun	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	7	23.3	23.3	23.3
	SMA	11	36.7	36.7	60.0
	SMP	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Alamat Masjid

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Air Bayang	2	6.7	6.7	6.7
	Banjar Kapar	1	3.3	3.3	10.0
	Banjar Katungkar	1	3.3	3.3	13.3
	Batang Gunung	1	3.3	3.3	16.7
	Brastagi	1	3.3	3.3	20.0
	Bulu laga	1	3.3	3.3	23.3
	Irian	2	6.7	6.7	30.0
	Kampung Joring	1	3.3	3.3	33.3
	Koto Pinang	2	6.7	6.7	40.0

	Koto Sawah	3	10.0	10.0	50.0
	Kuamang	1	3.3	3.3	53.3
	Lombok	1	3.3	3.3	56.7
	Lubuk Alai	1	3.3	3.3	60.0
	Pasar lama	1	3.3	3.3	63.3
	Pasir putih	1	3.3	3.3	66.7
	Ranah Salido	1	3.3	3.3	70.0
	Sijonih	1	3.3	3.3	73.3
	Situak	1	3.3	3.3	76.7
	Situak Barat	1	3.3	3.3	80.0
	Sulawesi	1	3.3	3.3	83.3
	Taluak Ambun	2	6.7	6.7	90.0
	Tampus	2	6.7	6.7	96.7
	Tanjung Damai	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

B. Output Uji Univariat

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	7	23.3	23.3	23.3
	Baik	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	16	53.3	53.3	53.3
	Baik	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	10	33.3	33.3	33.3
	Baik	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Kondisi Sanitasi

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memenuhi Syarat	9	30.0	30.0	30.0
	Memenuhi Syarat	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

C. Uji Bivariat

1. Output Hubungan Pengetahuan Sanitasi Garim dengan Kondisi Sanitasi Masjid

Crosstab

			Kondisi Sanitasi		Total
			Buruk	Baik	
Pengetahuan	Buruk	Count	3	4	7
		Expected Count	2.1	4.9	7.0
	Baik	Count	6	17	23
		Expected Count	6.9	16.1	23.0
Total		Count	9	21	30
		Expected Count	9.0	21.0	30.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.719 ^a	1	.397		
Continuity Correction ^b	.142	1	.706		
Likelihood Ratio	.689	1	.407		
Fisher's Exact Test				.000	.001
Linear-by-Linear Association	.695	1	.405		
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.10.

b. Computed only for a 2x2 table

2. Output Hubungan Sikap Garim dengan Kondisi Sanitasi Masjid

Crosstab

			Kondisi Sanitasi		Total
			Buruk	Baik	
Sikap	Buruk	Count	6	10	16
		Expected Count	4.8	11.2	16.0
	Baik	Count	3	11	14
		Expected Count	4.2	9.8	14.0
Total		Count	9	21	30
		Expected Count	9.0	21.0	30.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.918 ^a	1	.338		
Continuity Correction ^b	.313	1	.576		
Likelihood Ratio	.934	1	.334		
Fisher's Exact Test				.004	.005
Linear-by-Linear Association	.888	1	.346		
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.20.

b. Computed only for a 2x2 table

3. Output Hubungan Tindakan Garim dengan Kondisi Sanitasi Masjid

Crosstab

			Kondisi Sanitasi		Total
			Buruk	Baik	
Tindakan	Buruk	Count	3	7	10
		Expected Count	3.0	7.0	10.0
	Baik	Count	6	14	20
		Expected Count	6.0	14.0	20.0
Total		Count		21	30
		Expected Count	9.0	21.0	30.0

hi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.000 ^a	1	1.000		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.000	1	1.000		
Fisher's Exact Test				.000	.006
Linear-by-Linear Association	.000	1	1.000		
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.00.

b. Computed only for a 2x2 table

D. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengetahuan	Sikap	Tindakan
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.7667	.4667	.6667
	Std. Deviation	.43018	.50742	.47946
Most Extreme Differences	Absolute	.473	.354	.423
	Positive	.294	.354	.251
	Negative	-.473	-.320	-.423
Test Statistic		.473	.354	.423
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125	.278	.112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI PENELITIAN



Melakukan wawancara serta mengisi kuesioner dengan garim masjid



Melakukan inspeksi/kondisi masjid



Melakukan observasi masjid

Raja Insanul Adil.docx

Category: **TRAFIK**

18%

CINELABY-INDO

19%

INTERNET-SOURCES

8%

FLEDOOTING

8%

STUDENT-INDOS

REPOSITORY-INDOS

1 repository.poltekkesbengkulu.ac.id **5%**
Library-Indos

2 text-id.123dok.com **2%**
Library-Indos

3 repository.unib.ac.id **2%**
Library-Indos

4 ecampus.poltekkes-medan.ac.id **1%**
Library-Indos

5 Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kemenceriaan Kesehatan **1%**
Library-Indos

6 pats.semanticscholar.org **1%**
Library-Indos

7 pdffox.com **1%**
Library-Indos

8 ejournal.poltekkesaceh.ac.id **1%**
Library-Indos

9 repository.unsaizu.ac.id **1%**
Library-Indos

10 pustaka.poltekkes-pdg.ac.id **1%**
Library-Indos

11 journals.stkim.ac.id **1%**
Library-Indos